

**STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT MACET DAN DAMPAK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT TUMANG
DI KARTASURA**



KARYA ILMIAH

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

TANTRI LUBERTI ARIYANI

B 100 100 224

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca karya ilmiah dengan judul:

**STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT MACET DAN DAMPAK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT TUMANG DI
KARTASURA**

Yang disusun oleh :

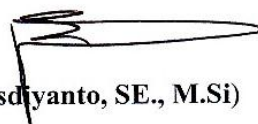
TANTRI LUBERTI ARIYANI

B 100 100 224

Penandatanganan berpendapat bahwa karya ilmiah tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Surakarta, 30 Januari 2014

Pembimbing



(Kusdiyanto, SE., M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE., M.Si)

**STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT MACET DAN DAMPAK
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT TUMANG
DI KARTASURA**

**Disusun oleh:
TANTRI LUBERTI ARIYANI
B100100224**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kredit macet dan strategi penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada manajer BMT Tumang Kartasura dan Nasabah yang pernah mengalami Kredit macet. Populasi yang diambil yaitu Kesuluruhan Nasabah yang mengalami kredit macet tahun 2012 dan sampel 5 nasabah yang mengalami kredit macet, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sudah berbagai antisipasi dilakukan oleh pihak BMT Tumang kredit macet selalu ada setiap tahun. Faktor penyebab terjadinya macet meliputi karakter nasabah, masalah ekonomi nasabah. Oleh sebab itu, kredit macet harus dicegah sejak dini agar tidak menimbulkan kerugian. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh pihak BMT Tumang adalah 1) jika penyebabnya karena karakter debitur hal yang dilakukan adalah Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan usaha debitur, melakukan pendekatan persuasif, memberikan tenggang waktu kepada nasabah. 2) jika penyebabnya karena masalah ekonomi pihak BMT akan melakukan *rescheduling* (penjadwalan kembali) dengan dasar kesepakatan bersama, dan yang terakhir melakukan eksekusi jaminan.

Kinerja BMT Tumang sebelum dan sesudah diterapkannya strategi dilihat dari rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas berdasarkan ketentuan menteri Negara koperasi NO.129/kep/M/KUKM/XI/2002 adalah baik, sehingga dapat dikatakan strategi yang diterapkan berhasil.

Kata Kunci: *penyebab kredit macet, strategi penyelesaian, dampak kinerja keuangan*

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi memberikan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerjasama secara kekeluargaan. Koperasi memiliki latar belakang usaha tersebut yaitu, usaha koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam yang merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan mengelola masyarakat walaupun dalam ruang lingkup terbatas. Selain itu, Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui kegiatan simpan pinjam (perkreditan) dari dan untuk anggota koperasi. Secara umum prinsip operasional koperasi adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong royong. Prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong (ta' awun ala birri) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup. Saat ini perkembangan pasar keuangan syariah sedang marak di dunia, khususnya di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Di Indonesia setelah berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) timbul peluang untuk mendirikan lembaga-lembaga keuangan berprinsip syariah. Hal ini disebabkan karena BMI kurang menjangkau usaha kecil dan menengah sehingga munculah usaha untuk mendirikan lembaga keuangan mikro seperti *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) berasal dari dua kata yaitu *baitul maal* yang artinya lembaga keuangan yang berorientasi pada sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, infaq dan sedekah (ZIS) berdasarkan ketentuan al-Quran dan sunnah Rosul-Nya. *Baitul tamwil* adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan. (Ilmi, 2002:65)

Berbicara mengenai kredit dan pembiayaan tidak terlepas dari lembaga keuangan karena lembaga pada umumnya sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik kegiatan produktif maupun konsumtif. Namun seandainya apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Hal ini disebabkan unsur-unsur sebagai berikut dari pihak perbankan dalam menganalisis pihak yang menganalisis kurang teliti, sehingga yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya dari pihak nasabah adanya unsur kesengajaan, dalam hal ini nasabah sengaja tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga pembiayaan yang diberikannya macet. Dapat dikatakan tidak ada unsur kemauan membayar. adanya unsur tidak sengaja, artinya debitur mau membayar tetapi tidak mampu. Sebagai contoh pembiayaan yang dibiayai terkena musibah dan lain-lain.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk mengatasi hal tersebut, karena penetapan strategi yang tepat mempunyai peran yang sangat dalam mewujudkan visi dan misi. Strategi-strateginya yang perlu dibentuk adalah strategi inventif (berdaya cipta) strategi ini bertujuan menciptakan dan memanfaatkan peluang yang tidak dikenali oleh pesaing dalam persaingan pasar saat ini. Strategi ini lebih banyak berbicara mengenai karakteristik produk baru ; strategi renovatif (berdaya renovasi) strategi ini memungkinkan perusahaan untuk menciptakan peluang yang benar-benar baru dalam hal produk, konsumen, teknologi dan kompetensi. Strategi ini berhasil menciptakan keuntungan finansial dalam persaingan pasar, dan resiko pribadi/organisasi yang berhubungan dengan merenovasi strategi yang telah ada strategi tambahan (inkremental) strategi ini meliputi perubahan sederhana dari lingkup, posisi, dan tujuan. Bagi perusahaan, strategi ini Berarti melakukan sedikit kegiatan yang sama dengan sedikit perbedaan dalam hal pelaksanaan. Strategi ini muncul ketika organisasi tidak mampu merenovasi atau merumuskan kembali strategi.

Untuk menghindari kerugian akibat kredit macet maka bank menempuh langkah-langkah dan upaya penanganan kredit bermasalah. Atas

dasar hal tersebut, perlu diadakan penelitian yang berjudul “STRATEGI PENYELESAIAN KREDIT MACET DAN DAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BMT TUMANG DI KARTASURA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya pembiayaan kredit macet?
2. Bagaimana bentuk strategi penyelesaian pembiayaan kredit macet?
3. Bagaimanakah dampak kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal berikut yaitu:

1. Penyebab terjadinya pembiayaan kredit macet.
2. Bentuk strategi penyelesaian pembiayaan kredit macet.
3. Dampak kinerja keuangan

D. Landasan Teori

Menurut para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah hanya suatu rencana. Strategi adalah rencana yang disatukan dalam arti strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu menyeluruh dalam arti menyeluruh disini strategi meliputi semua aspek penting dalam perusahaan. Strategi itu terpadu yaitu semua bagian itu serasi antara satu dengan yang lain.

Dalam konteks manajemen, manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana tersirat dalam definisi tersebut, manajemen

strategis berfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan/akutansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. (David, 2004:5)

1. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) *Rescheduling* Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit. Misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun.
- 2) *Reconditioning* Maksudnya adalah bank merubah berbagai persyaratan yang ada seperti: yaitu bunga dijadikan hutang pokok, Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah, Pembebasan bunga dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah tidak akan mampu membayar kredit tersebut.
- 3) *Restructuring* merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak.
- 4) Kombinasi, Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas. Seorang nasabah bisa diselamatkan dengan kombinasi *rescheduling* dengan *restructuring*.
- 5) Penyitaan jaminan Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya. (Kasmir, 2004:116). Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.” Penggolongan pembiayaan bermasalah menurut (sholahuddin, 2005: 254) : 1) Pembiayaan kurang lancar adalah terdapat tunggakan margin antara 3-6 bulan, jika pembiayaan belum jatuh tempo,

Pembiayaan telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 bulan. 2) Pembiayaan yang diragukan Pembiayaan masih dapat diselamatkan dan jaminannya bernilai sekurang-kurangnya 75% Pembiayaan tidak dapat diselamatkan, tetapi jaminannya bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang. 3) Pembiayaan yang macet Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan/usaha penyelamatan pembiayaan, Penyelesaian pembiayaan tersebut telah diserahkan kepada pengadilan negeri/ telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit. Menurut (Kasmir 2004:115) Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan 2 unsur sebagai berikut: 1) Dari pihak perbankan Dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti sehingga apa yang terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. 2) Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu: Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet, Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu. Contohnya kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir dan sebagainya sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Samson Suwarsono (2011) yang berjudul “ Strategi Penyelesaian Kredit Macet pada BMT Surya di Klaten. Saraswati Wardhani (2012) yang berjudul “ Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Studi Kasus BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman.

F. Metodologi Penelitian

1. Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih BMT TUMANG DI KARTASURA Jl. Ahmad Yani (depan pasar kartasura), Sukoharjo, telp. (0271) 784 285.

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh penulis ada 2 jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pimpinan BMT dan juga pihak yang terkait yaitu pengurus kredit pada BMT dan juga nasabah yang pernah mengalami kredit macet pada BMT Tumang di Kartasura

b. Data sekunder

Data yang diperoleh penulis dari kantor BMT Tumang di Kartasura.

3. Populasi dan Sampel

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan nasabah yang mengalami kredit macet pada BMT Tumang tahun 2012.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diselediki. Sampel yang diambil adalah beberapa orang yang mengalami kredit macet. Penulis mengambil 5 nasabah yang mewakili para nasabah yang mengalami kredit macet.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung untuk menunjang data yang dihasilkan dari wawancara maupun angket dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai proses memperoleh data dengan bantuan daftar pertanyaan dengan responden menggunakan model wawancara terbuka.

c. Studi pustaka

Pencarian data-data yang relevan dari literatur yang sudah ada sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari buku penelitian, jurnal penelitian.

5. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah

1. Analisis kualitatif

Yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan selanjutnya di analisis secara kualitatif yaitu dengan memperhatikan data-data yang ada dalam praktek kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari kepustakawan. Hasil dari analisis inilah yang menjadi jawaban dari permasalahan.

2. Analisis kuantitatif

Yaitu dengan cara menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Dari analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang

berkepentingan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas. Analisis ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan BMT.

G. Hasil dan Pembahasan

1. Pembiayaan Macet

Setiap tahunnya kredit macet selalu ada, hal ini dapat mengganggu kinerja pada BMT dan mengakibatkan BMT menjadi tidak sehat. Meski sudah berbagai antisipasi dilakukan oleh pihak BMT, kredit macet tetap saja ada. Salah satu bentuk antisipasi menurut ibu Fitri Rosna selaku manajer cabang dari BMT Tumang kartasura adalah pihak BMT melakukan pengawasan sesuai dengan SOP (standar operasional perusahaan) kemudian dikawal setiap bulan dipastikan setiap bulan masuk melalui buku pemantauan pembayaran angsuran. Dengan adanya buku pemantauan pembayaran angsuran tersebut maka BMT Tumang dapat memperkirakan atau memprediksi pembiayaan yang telah dikeluarkan tersebut termasuk pada kredit golongan bermasalah atau tidak. Selain itu, buku pemantauan tersebut dapat digunakan untuk mengantisipasi terjadinya masalah (khususnya untuk menghindari kredit macet) dalam pembiayaan yang telah diberikan oleh BMT Tumang.

2. Indikasi Bahwa Pembiayaan mengalami kredit macet

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fitri Rosna diantaranya adalah:

- 1) Pembayaran tidak sesuai dengan kesepakatan, misalnya waktu pembayaran tidak sesuai dengan kesepakatan atau perjanjian pada awal melakukan pinjaman pembiayaan.
- 2) Sikap debitur yang sulit ditemui.
- 3) Perkataan debitur yang sulit dipercaya, maksudnya adalah pada setiap kali angsuran jatuh tempo, debitur belum mampu membayar biasanya mengajukan permohonan pengunduran waktu angsuran.

3. Faktor penyebab terjadinya pembiayaan (kredit macet)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data penyebab kredit macet adalah sebagai berikut:

1) Menurut pihak BMT Tumang

Kredit macet karena masalah ekonomi

1. Kredit macet karena kegagalan usaha dari debitur dalam menjalankan usahanya. Kegagalan dalam menjalankan usaha merupakan faktor terbesar menjadikan kredit macet. Misalnya mengenai cara memperoleh bahan bakunya, proses produksi, kelemahan manajemen, juga dalam pemasaran hasil produksi, persaingan yang tajam.
2. Kebutuhan mendesak yang tidak dapat dihindari misalnya karena sakit, kecelakaan, tertimpa musibah, maka dana yang seharusnya digunakan untuk membayar angsuran, digunakan untuk berobat terlebih dahulu.

2) Menurut nasabah

Masalah ekonomi

Hal ini disebabkan karena mayoritas nasabah adalah pedagang, peternak maka penghasilan mereka tidak menentu.

1. Sepi pembeli

Hal ini dikarenakan persaingan yang cukup tinggi, kurangnya pasokan bahan baku yang sepi mengakibatkan harga barang dagangan menjadi naik. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan dan lama-kelamaan akan menimbulkan kebangkrutan.

2. Hewan ternak

Hal ini dikarenakan hewan ternak mengalami permasalahan yaitu terserang penyakit, pakan ternak sulit didapatkan. Sehingga hewan ternak harga jual rendah atau bahkan tidak laku untuk dijual.

3. Gagal Panen

Karena diakibatkan keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga tanaman petani banyak yang terserang hama penyakit, hal ini mengakibatkan hasilnya tidak baik, sehingga tidak laku dijual.

4. Strategi penyelesaian

1) Pihak BMT

Jika penyebabnya kredit macet karena karakter dari debitur, hal yang akan dilakukan antara lain:

- a) Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan usaha debitur. Jika perlu hal ini dilakukan setiap hari sampai benar-benar ada kepastian dari debitur dalam membayar kewajibannya.
- b) Melakukan pendekatan persuasive hal ini bertujuan untuk membantu dan mendapatkan informasi tentang debitur dan usahanya.
- c) Memberikan tenggang waktu kepada nasabah.

Jika penyebabnya terjadi karena masalah ekonomi pihak BMT akan melakukan antara lain:

- a) Rescheduling (penjadwalan kembali) dengan dasar kesepakatan bersama dan adanya itikad baik dari debitur untuk melunasi angsuran pinjaman dan kewajibannya dalam membayar pinjaman. Sebagai contoh debitur mengalami kerugian usaha tetapi debitur masih mempunyai rasa tanggung jawab untuk dapat melunasi angsuran pembiayaan yang tersisa maka pihak BMT bisa melakukan rescheduling pembiayaan tersebut.
- b) Jika upaya-upaya diatas belum bisa menyelesaikan masalah kredit macet maka yang terjadi pihak BMT akan melakukan eksekusi jaminan. Setelah dilakukan pendekatan kepada nasabah dan setelah itu nasabah memutuskan untuk merescheduling pembiayaannya tetapi sampai batas waktu yang telah disetujui pembiayaan tersebut belum bisa terlunasi karena dan tidak adanya ikhtikad baik dari debitur untuk melunasi angsurannya maka perlu dilakukan penyitaan jaminan.

2) Pihak nasabah

Berusaha untuk tetap membayar angsuran pinjaman yang telah diambil dari BMT dengan cara meminta keringanan kepada pihak BMT mengenai besar dan waktu pembayarannya atau bisa disebut rescheduling.

5. Rekapitulasi Kinerja Keuangan

1. Rasio likuiditas koperasi

Current Ratio BMT tumang sebelum diterapkannya strategi Tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi November 2013 sebesar 100,4 % dan 102,8 % kondisi BMT tumang dari sebelum diterapkannya strategi tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi November 2013 menunjukkan kemampuan koperasi memenuhi kewajibannya finansilanya meningkat. menurut kriteria yang telah ditentukan kinerja koperasi dilihat dari nilai current rasio adalah tidak baik.

2. Rasio leverage koperasi

a. TDR dari sebelum diterapkannya strategi tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi November 2013 sebesar 98,5 % dan 95,4% mengalami penurunan, dengan demikian secara keseluruhan kemampuan koperasi dalam menjamin hutang dengan aktivitya adalah baik.

b. DER dari sebelum diterapkannya strategi tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi tahun 2013 sebesar 665 % dan 2083% mengalami kenaikan dengan demikian secara keseluruhan situasi dari kemampuan koperasi dalam menjamin hutangnya dengan modal sendiri baik.

3. Rasio profitabilitas koperasi

a. NPM pada BMT Tumang dari sebelum diterapkannya strategi tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi tahun 2013 sebesar

- 480 % dan 12 % perkembangan NPM mengalami kenaikan, sehingga dapat dikatakan efisien.
- b. ROA pada BMT tumang dari sebelum diterapkannya strategi tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi November 2013 sebesar - 6,81 % dan 2,83 %. Perkembangan ROA mengalami kenaikan, tetapi jika dilihat dari kriteria kemampuan untuk mendapatkan keuntungan masih dikatakan kurang efisien.
 - c. ROE pada BMT Tumang dari sebelum diterapkannya strategi tahun 2012 dan sesudah diterapkannya strategi November 2013 sebesar – 1,93% dan 57,3% kondisi profitabilitas BMT Tumang menunjukkan bahwa modal yang digunakan koperasi sudah mampu menghasilkan laba, maka dapat dikatakan efisien.

H. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa sudah berbagai antisipasi dilakukan oleh pihak BMT Tumang, kredit macet selalu ada setiap tahun. Faktor penyebab terjadinya macet meliputi: karakter nasabah, masalah ekonomi nasabah seperti sepi pembeli, hewan ternak terserang penyakit, dan akibat gagal panen yang disebabkan karena faktor cuaca yang tidak menentu. Oleh sebab itu, kredit macet harus bisa dicegah sejak dini agar tidak menimbulkan kerugian bagi BMT. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh BMT Tumang adalah sebagai berikut:

1. Jika penyebabnya kredit macet karena karakter dari debitur, hal yang akan dilakukan antara lain:
 - a. Pengintensifan kunjungan ketempat tinggal dan usaha debitur. Jika perlu hal ini dilakukan setiap hari sampai benar-benar ada kepastian dari debitur dalam membayar kewajibannya.
 - b. Melakukan pendekatan persuasive hal ini bertujuan untuk membantu dan mendapatkan informasi tentang debitur dan usahanya.
 - c. Memberikan tenggang waktu kepada nasabah

2. Jika penyebabnya terjadi karena masalah ekonomi pihak BMT akan melakukan antara lain:
 - a. Rescheduling (penjadwalan kembali) dengan dasar kesepakatan bersama dan adanya itikad baik dari debitur untuk melunasi angsuran pinjaman dan kewajibannya dalam membayar pinjaman..
 - b. Jika upaya-upaya diatas belum bisa menyelesaikan masalah kredit macet maka yang terjadi pihak BMT akan melakukan eksekusi jaminan. Setelah dilakukan pendekatan kepada nasabah dan setelah itu nasabah memutuskan untuk merescheduling pembiayaannya tetapi sampai batas waktu yang telah disetujui pembiayaan tersebut belum bisa terlunasi karena dan tidak adanya ikhtikad baik dari debitur untuk melunasi angsurannya maka perlu dilakukan penyitaan jaminan.
3. Kinerja BMT Tumang sebelum dan sesudah diterapkannya strategi dilihat dari rasio likuiditas,laverage dan profitabilitas berdasarkan ketetapan menteri Negara koperasi NO.129/kep/M/KUKM/XI/2002 adalah baik, sehingga dapat dikatakan strategi yang diterapkan berhasil.

2. Saran

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga dapat diberikan beberapa saran antara lain:

- a. Untuk mengurangi terjadinya kredit macet yang terjadi pada BMT Tumang, sebaiknya dalam penyaluran pembiayaan dilakukan analisis lebih teliti lagi dan juga pengawasannya diperketat lagi.
- b. Dalam pembukuan, alangkah lebih baiknya jika pembukuan sektor pembiayaan lebih detail dan lebih jelas lagi agar gejala terjadinya kredit macet terutama pembiayaan bermasalah bisa terdeteksi lebih awal oleh pihak BMT sehingga pihak BMT bisa mengambil tindakan lebih awal.

I. Daftar Pustaka

- Algaound, latifa dan lewis. 2001 .*Perbankan Syariah Prinsip Praktik Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Arifin, zainul. 1999. *Memahami Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Buchori, Nur S. 2012. *KoperasiSyariah*. Banten: PustakaAufa Media

- David, Fred R. 2004 .*Manajemen Strategis Konsep-Konsep Edisi Kesembilan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Djoko, muljono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2001. *Manajemen Strategi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu.2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: BumiAksara.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2000. *Manajemen strategi edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Shollahudin, Muhammad. 2005. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Buku Ajar*. Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Shollahudin, Muhammad dan Hakim. 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Perss.
- Shollahudin, Muhammad dan Hakim, 2010. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Surakarta: Muhammdiyah University Press.
- Sinangun, Muchdarsyah, 2001. *Manajemen Dana Bank edisi kedua*. Jakarta: BumiAksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABET.
- Sutojo, siswanto. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum Konsep Teknik dan Kasus*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Suyatno,Thomas.Dkk.1999.*Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwarsono, Samson. 2010. *Strategi Penyelesaian Kredit Macet Pada BMT Surya di Klaten*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP YKPN.

Wardhani,Saraswati.2012.*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Studi Kasus pada BMT Mitra Usaha Ummat di Sleman*. Skripsi. Surakarta: UniversitasMuhammdiyahSurakarta.

<http://www.bmttumang.com> .diakses pada tanggal 11 Oktober 2013